

NAMA : MAYA LISNAWATI
NPM : 2413031043
KELAS : 2024 B
MATKUL : AKUNTANSI KEUANGAN MENENGAH

JAWABAN KASUS 2 (Perbandingan metode LIFO dan FIFO terhadap laba bersih saat harga naik atau turun)

Ketika harga barang meningkat (inflasi), metode LIFO akan menghasilkan laba bersih yang lebih rendah dibanding metode FIFO. Hal ini karena LIFO membebankan biaya persediaan terakhir yang memiliki harga lebih tinggi ke dalam harga pokok penjualan (HPP), sehingga HPP meningkat dan laba kotor menurun. Sebaliknya, FIFO membebankan biaya pembelian yang lebih lama (lebih murah) sebagai HPP, sehingga laba yang dihasilkan lebih tinggi. Dampak dari kondisi ini adalah laporan keuangan dengan metode LIFO menunjukkan laba yang lebih konservatif dan nilai persediaan akhir yang lebih rendah, namun lebih realistis mencerminkan biaya terkini. Selain itu, laba yang lebih kecil pada metode LIFO juga berarti beban pajak yang lebih rendah selama periode inflasi.

Sebaliknya, ketika harga menurun (deflasi), efeknya berbalik. Metode LIFO akan menghasilkan laba bersih yang lebih tinggi dibanding FIFO karena biaya yang dibebankan sebagai HPP berasal dari pembelian terakhir yang lebih murah, sementara FIFO masih menggunakan biaya lama yang lebih tinggi. Dalam konteks analisis komparatif, metode FIFO membuat nilai laba bersih dan nilai persediaan tampak lebih besar dalam laporan keuangan saat inflasi, sedangkan metode LIFO menghasilkan laporan yang lebih konservatif dan mendekati realitas ekonomi saat ini. Namun, dari sisi penilaian aktiva, FIFO lebih menggambarkan nilai persediaan yang mendekati harga pasar, sementara LIFO dapat menyebabkan undervaluation pada neraca. Oleh karena itu, pemilihan metode tergantung pada tujuan pelaporan—apakah untuk menampilkan laba yang lebih tinggi dan posisi aktiva yang kuat (FIFO), atau untuk mencerminkan biaya saat ini dan mengelola beban pajak secara efisien (LIFO).